

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang

Industri perfilman sudah ada sejak lama dan selalu meningkatkan kualitas film yang akan diproduksi guna menarik minat para penonton. Perkembangan film ternyata sudah mulai pada masa pendudukan Jepang, memberikan pandangan baru dalam pembuatan film yang didasarkan pada pengetahuan perfilman yang membuat alur cerita film lebih hidup dan menarik.¹ Hal ini yang menjadi penyebab industri perfilman di Indonesia semakin kreatif dalam memproduksi film dalam negeri. Melihat semakin banyaknya minat masyarakat Indonesia terhadap perfilman Indonesia yang menyadarkan produser film untuk selalu memproduksi film bukan hanya bagus untuk ditonton melainkan juga harus mengandung nilai sosial, budaya, maupun agama karena akan memberikan pengaruh kepada masyarakat yang menontonnya.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film

¹ M. Fajar Yulia Fahmi , Rojil Nugroho Bayu Aji, "Dinamika Perfilman Indonesia Tahun (1940-1966)," *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* vol.12 (2022): hal.2.

mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat.² Hal itu juga mempermudah penulis cerita dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dan setiap tayangan film memiliki potensi untuk mempengaruhi penontonnya, baik dalam aspek emosional, intelektual, agama, sosial dan budaya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Warren buckland bahwa faktor utama yang terkuat dan paling mempengaruhi keberhasilan industry film adalah bagaimana sebuah film mampu “mengaduk-aduk” emosi penonton.³ Dengan cerita dan konflik yang menarik maka akan mampu membuat netizen tertarik untuk menontonnya.

Melihat perkembangan perfilman Indonesia dan teknologi informasi digital yang semakin maju, menjadikan sosial media juga ikut andil dalam keberhasilan perfilman di Indonesia. Media Sosial yang masih populer sampai saat ini yakni salah satunya adalah Tiktok. Tiktok merupakan aplikasi hiburan yang memungkinkan semua orang mampu menjadi kreator karena penggunaannya mudah. Tiktok adalah aplikasi yang memberikan spesial efek yang unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman ataupun pengguna yang lainnya.⁴ banyaknya keuntungan yang didapat dari penggunaan Aplikasi TikTok ini membuat banyak

² Rahman Asri, “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film” Nanti Kita cerita Tentang Hari Ini(NKCTHI),” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* vol.1 (2020): hal. 74.

³ Handrini Ardiyanti, “Perfilman Indonesia: Perkembangan dan Kebijakan, Sebuah Telaah Dari Perspektif Industri Budaya (Cinema In INdonesia: History And Government Regulation, A Cultural Industry Perspective),” *Kajian* 22, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.22212/kajian.v22i2.1521>.

⁴ Asrul Asrul, ““Respons Netizen Terhadap Konten Pesan Dakwah TikTok @Kadamsidik00k” (undergraduate, IAIN Parepare, 2024), <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7207/>.

konten creator beramai-ramai membuat konten yang menarik, kreatif dan beragam hal itu juga dirasakan oleh penikmat konten yang merasa terbantu dan terhibur oleh konten-konten yang disajikan. Menurut laporan *We Are Social* dan *Meltwater*, jumlah pengguna Tik tok mencapai secara global mencapai 1,58 miliar di 2024. Mayoritas pengguna berusia 18-34 tahun. Data terbaru di Data Reportal juga menyatakan bahwa Indonesia memiliki jumlah pengguna TikTok terbesar di dunia, mencapai 157,6 juta pengguna⁵. Hal ini membuktikan bahwa Aplikasi Tiktok banyak sekali digemari oleh masyarakat Indonesia salah satu konten yang digemari oleh netizen adalah tayangan film. Salah satu film yang menarik untuk di teliti yang mana mengandung konflik dan pesan yang konkrit yakni film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa”.

Sebagaimana dari sajian diatas mengenai tayangan film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa”, Film ini menggambarkan sebuah masyarakat yang diwarnai oleh perbedaan pandangan dan nilai-nilai yang beragam. Di tengah kompleksitas ini, karakter utama film, yang dapat saja menjadi perwujudan dari perasaan dan pertanyaan yang tersembunyi di dalam diri setiap individu, merenungkan tentang dosa, pengampunan, dan pencarian makna hidup.⁶Film ini mengangkat tema keagamaan yang sangat serius namun dekat dengan kehidupan manusia: orang-orang yang kecewa kepada tuhan karena hidupnya terus- menerus penuh dengan

⁵ Raisya Aliya Fatika, “10 Negara dengan Pengguna TikTok Terbesar, Indonesia Urutan Berapa? - GoodStats Data,” diakses 15 Mei 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-pengguna-tiktok-terbesar-indonesia-urutan-berapa-xFOgI>.

⁶ Aqillah Wardah Zakariyah, Naulia Fauziah Rosidy, Sri Wulandari, *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa*, 2024, hal.176.

masalah.⁷ Bagaimana seorang kiran memandang kekuasaan Allah, bagaimana tokoh agama yang menebarkan dakwah namun ternyata adalah ajaran sesat, dan sisi gelap tokoh politik yang munafik dan peran orang tua yang penting bagi anak.

Pandangan masyarakat terhadap sebuah film sering kali tidak hanya mencakup aspek teknis seperti kualitas akting, sinematografi, atau alur cerita, tetapi juga mencakup penilaian moral, etika, dan relevansi sosial yang diangkat dalam film tersebut. Film "Tuhan Izinkan Aku Berdosa", dengan temanya yang sensitif, memicu perdebatan tentang bagaimana seni visual dapat merepresentasikan isu-isu yang dianggap tabu atau kontroversial. Penerimaan, negosiasi dan penolakan juga terjadi dari tayangan film ini yang menjadikan film ini menarik untuk di tonton dan dibahas.

Dengan mengkaji dan menelaah isi komentar netizen sebagaimana disebutkan diatas, bahwasanya film” Tuhan Izinkan Aku Berdosa” memberikan gambaran kehidupan yang realistis dengan situasi di masyarakat sekarang. Film ini memiliki problematik yang menarik, yang lengkap dengan masalah agama, sosial budaya maupun politik hingga memunculkan komentar yang beragam dari netizen.

Sehubungan dengan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pandangan netizen terhadap tayangan film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” yang mana tersaji lengkap dengan nuansa agama, sosial dan budaya hingga

⁷ Kurnia Handita, “Analisis Freming Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa,” *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* vol.4 (2024): 1798, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i5.3537>.

memunculkan komentar dari netizen dengan menggunakan teori resepsi, encoding/dekoding dari Stuart Hall dengan menggunakan yang terbagi menjadi 3 bagian, yaitu, *dominant hegemonic reading*, *negotiated reading* dan *oppositional reading*.

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas maka penelitian ini akan membahas tentang

“Bagaimana pandangan *cybercommunity* terhadap tayangan film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” pada akun Tiktok @Susilawati?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah; untuk mengetahui pandangan *cybercommunity* terhadap tayangan film “ Tuhan Izinkan Aku Berdosa” pada akun Tiktok @Susilawati

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti peroleh yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan baru mengenai penggunaan teknologi komunikasi serta dokumentasi ilmiah di bidang agama, sosial dan budaya

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Penelitian ini bermanfaat untuk memahami persepsi publik terhadap film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” melalui analisis komentar netizen pada media Tiktok pada akun @Susilawati. Dengan mengkaji respons yang muncul, penelitian ini mengungkap pola komunikasi dalam *cybercommunity* serta dinamika diskusi terkait tema film dan dapat membantu industri film dalam menyusun strategi pemasaran digital serta memahami bagaimana media sosial membentuk opini publik.

Selain itu, penelitian ini juga menjadi referensi dalam kajian wacana digital, khususnya dalam menelaah isu agama, moralitas, dan budaya populer di ruang online.



